

**ANALISIS DETERMINAN PARTISIPASI DONOR DARAH SUKARELA
DI UNIT TRANSFUSI DARAH RUMAH SAKIT SARDJITO**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh:

Reni Novitasari

KMP2400734

**PEMINATAN PROMOSI DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PARTISIPASI DONOR DARAH SUKARELA
DI UNIT TRANSFUSI DARAH RUMAH SAKIT SARDJITO

Diajukan Oleh:
Reni Novitasari
KMP2400734

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2025

Ketua Dewan Penguji

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes

Penguji I/Pembimbing Utama

Susi Damayanti, S.SI., M.Sc

Penguji II/Pembimbing Pendamping

Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat.

Mengetahui
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Susi Damayanti, S.SI., M.Sc



SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Novitasari
NIM : KMP 2400734
Program Studi : Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Judul Penelitian : Analisis Determinan Partisipasi Donor Darah
Sukarela di Rumah Sakit Dr Sardjito

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Skripsi ini murni berupa gagasan dan rumusan dari peneliti dengan arahan Dosen Pembimbing.
3. Semua acuan dan referensi dalam penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme yang dibuktikan dengan hasil uji Turnitin dengan nilai 26 %
4. Apabila dikemudian hari peneliti terbukti memalsukan skripsi ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Reni Novitasari
NIM. KMP2400734

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan YME, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Determinan Partisipasi Donor Darah Sukarela di Unit Transfusi Darah Rumah Sakit Sardjito**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan :

1. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes. selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Susi Damayanti, S.SI.,M.Sc selaku Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I.
3. Novita Sekarwati, S.K.M.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk berdiskusi sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
4. Kepala UTD RS Sardjito yang telah membantu dalam memberikan informasi dan pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

Dalam menulis skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan agar skripsi ini dapat selesai dengan maksimal.

Yogyakarta, Agustus 2025

Penulis

ANALISIS DETERMINAN PARTISIPASI DONOR DARAH SUKARELA DI UNIT TRANSFUSI DARAH RUMAH SAKIT SARDJITO

Reni Novitasari¹, Susi Damayanti², Novita Sekarwati³

INTISARI

Latar Belakang : Donor darah sukarela merupakan faktor penting dalam menjamin ketersediaan darah yang aman dan mencukupi di rumah sakit. Partisipasi donor darah sangat dipengaruhi oleh karakteristik demografi yang dapat menentukan konsistensi seseorang dalam mendonorkan darah.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan) dengan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah RS Sardjito.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh donor darah sukarela tahun 2024 sebanyak 16.430 orang. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square.

Hasil : Analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan partisipasi donor darah ($p=0,000$), dimana responden berusia ≥ 25 tahun lebih banyak melakukan donor rutin (66,1%) dibanding < 25 tahun (38,7%). Jenis kelamin juga berhubungan signifikan ($p=0,000$), dengan laki-laki lebih rutin mendonor (69,6%) dibanding perempuan (45,3%). Berdasarkan status pekerjaan, responden yang bekerja lebih rutin mendonor (65,8%) dibanding yang tidak bekerja (43,8%) ($p=0,001$). Tingkat pendidikan berhubungan signifikan ($p=0,049$), dengan pendidikan tinggi menunjukkan partisipasi rutin lebih tinggi (62,2%) dibanding pendidikan rendah (40,9%).

Kesimpulan : Karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan) berperan penting dalam partisipasi donor darah sukarela. Oleh karena itu, strategi edukasi dan rekrutmen perlu mempertimbangkan faktor demografi untuk meningkatkan jumlah donor darah sukarela secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Donor Sukarela, Partisipasi Donor, Karakteristik Demografi

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

ANALYSIS OF DETERMINANTS OF VOLUNTARY BLOOD DONATION PARTICIPATION AT THE BLOOD TRANSFUSION UNIT OF DR. SARDJITO HOSPITAL

Reni Novitasari¹, Susi Damayanti², Novita Sekarwati³

ABSTRACT

Background: Voluntary blood donation is an important factor in ensuring a safe and sufficient blood supply in hospitals. Donor participation is strongly influenced by demographic characteristics that may determine the consistency of an individual in donating blood.

Research Objective: This study aimed to analyze the relationship between demographic characteristics (age, sex, occupation, and education level) and voluntary blood donation participation at the Blood Transfusion Unit of Dr. Sardjito Hospital.

Research Method: This study employed a quantitative cross-sectional design. The study population comprised all voluntary blood donors in 2024, totaling 16,430 individuals. The sample size was determined using Slovin's formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test.

Results: The analysis showed a significant association between age and blood donation participation ($p=0.000$), where donors aged ≥ 25 years donated more regularly (66.1%) than those < 25 years (38.7%). Sex was also significantly associated ($p=0.000$), with males donating more regularly (69.6%) than females (45.3%). Based on employment status, employed respondents donated more regularly (65.8%) compared to the unemployed (43.8%) ($p=0.001$). Education level was significantly associated ($p=0.049$), with respondents with higher education showing more regular participation (62.2%) than those with lower education (40.9%).

Conclusion: Demographic characteristics (age, sex, occupation, and education) play an important role in voluntary blood donation participation. Therefore, education and recruitment strategies should take demographic factors into account to increase the number of voluntary blood donors sustainably.

Keywords: Voluntary Blood Donation, Donor Participation, Demographic Characteristics, Determinants

¹ Students of Public Health Study Program in STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Telaah Pustaka	12
B. Kerangka Teori	20
C. Kerangka Konsep	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional.....	26
F. Alat Penelitian.....	27
G. Uji Kesahihan dan Keandalan.....	28
H. Analisis Data.....	28
I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	29
J. Etika Penelitian	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi.....	32
B. Karakteristik Responden.....	34
C. Analisis Bivariat.....	38
D. Pembahasan	40
E. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Variabel dan Definisi Operasional	26
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Partisipasi Donor Sukarela .	34
Tabel 3. Tabel Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Partisipasi Donor Darah Sukarela.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori.....	20
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Protokol Penelitian	59
Lampiran 2. Permohonan Menjadi Responden	61
Lampiran 3. Lembar Kuosioner Donor Darah	63
Lampiran 4. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	63
Lampiran 5 Analisis Univariat.....	59
Lampiran 6 Analisis Bivariat.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah merupakan komponen vital yang berada di dalam sistem vaskuler, berperan penting sebagai sarana transportasi antar sel dan jaringan tubuh. Melalui peredaran darah, oksigen dari paru-paru didistribusikan ke jaringan, sementara karbon dioksida dari jaringan dibawa kembali ke paru-paru untuk dikeluarkan. Selain itu, darah juga mengangkut zat gizi hasil pencernaan ke seluruh jaringan, serta menjadi media penghantar hormon dan faktor-faktor pembekuan yang diperlukan dalam proses hemostasis (Eriska *et al.*, 2022). Darah merupakan komponen krusial dalam tubuh manusia karena berfungsi sebagai sistem utama untuk proses distribusi, transportasi, dan sirkulasi berbagai zat penting. Pada orang dewasa, volume darah umumnya mencapai sekitar 6–8% dari berat badan, atau kurang lebih 5 liter. Komposisi darah tersebut terdiri atas plasma sekitar 55% dan sel darah merah (eritrosit) sekitar 45% (Terra, 2013 yang dikutip oleh Pongantung *et al.*, 2022).

Darah dapat digolongkan menjadi 45 golongan darah berdasarkan sistem yang secara resmi dilaporkan hingga saat ini. Golongan darah ABO dan Rhesus adalah yang paling relevan secara klinis untuk transfusi darah. Hal ini karena antibodi yang ditujukan terhadap antigen ABO dan Rhesus berpotensi memicu reaksi hemolitik pada pasien. Antibodi golongan darah ABO mungkin bertanggungjawab atas reaksi transfusi hemolitik yang parah pada pasien yang

ditransfusikan dengan sel darah merah yang tidak kompatibel, sementara penyakit hemolitik janin dan bayi baru lahir yang disebabkan oleh antibodi ABO, meskipun relatif umum, biasanya memiliki signifikansi klinis yang lebih ringan (Bidayah *et al.*, 2024). Pada populasi berkulit putih seperti di Eropa, Amerika, dan Australia, sekitar 15–18% masyarakat memiliki golongan darah dengan Rhesus negatif. Sebaliknya, di kawasan Asia jumlah individu dengan Rhesus negatif jauh lebih rendah. Di Indonesia, mayoritas penduduk memiliki Rhesus positif, sementara pemilik Rhesus negatif diperkirakan kurang dari 1% atau sekitar 1,2 juta orang. Proporsi yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa individu dengan Rhesus negatif di Indonesia tergolong langka dalam populasi (Posumah *et al.*, 2024).

Donor darah merupakan suatu tindakan pengambilan darah dengan jumlah tertentu dari seseorang untuk kemudian digunakan dalam proses transfusi kepada pasien yang memerlukan. Sementara itu, pendonor darah adalah individu yang secara sukarela memberikan darah atau komponennya guna membantu proses penyembuhan serta mendukung pemulihan kesehatan pasien (Rohan *et al.*, 2021). Mempertahankan donor darah merupakan kebutuhan terus menerus, prakiraaan kebutuhan darah setiap daerah menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu minimal 1% dari jumlah penduduk (Mazurkievz de Freitas *et al.*, 2024).

Donor darah merupakan salah satu kegiatan kemanusiaan yang sangat penting dalam mendukung pelayanan kesehatan, terutama dalam situasi darurat medis seperti kecelakaan atau operasi besar. Namun, di Indonesia, termasuk di

Unit Pengelola Darah Rumah Sakit Sardjito, masih terdapat kekurangan pasokan darah yang signifikan (Triyono *et al.*, 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi donor darah adalah karakteristik demografi dari para pendonor. Masalah menurunnya frekuensi donor darah berdampak pada ketersediaan darah yang mungkin disebabkan oleh kesalahan informasi yang beredar, rendahnya kesadaran dan pengetahuan, sikap yang kurang baik terhadap donor darah, rendahnya praktik terutama karena kurangnya dan aksesibilitas infrastruktur (Melku *et al.*, 2018).

Data jumlah pendonor darah pada tahun 2024 di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan disparitas yang cukup signifikan antar wilayah. Unit Transfusi Darah (UTD) di Kota Yogyakarta mencatat jumlah pendonor tertinggi, yaitu sebanyak 47.633 orang, disusul oleh UTD Kabupaten Sleman dengan 24.039 pendonor, UTD Kabupaten Bantul sebanyak 11.439 pendonor, UTD Kabupaten Gunungkidul dengan 6.369 pendonor, dan UTD Kabupaten Kulon Progo yang memiliki jumlah terendah, yaitu 5.873 pendonor (Laporan Kementerian Kesehatan, 2024). Sementara itu, data di UTD Sardjito pada tahun 2024 menunjukkan jumlah pendonor sebanyak 34.716 dimana sebanyak 16.430 adalah pendonor sukarela (RSUP Dr. Sardjito, 2024). Tahun 2020 WHO telah menetapkan program menghilangkan donor bayaran dan mempromosikan 100% donor sukarela di seluruh dunia. Penelitian ini juga bertujuan/sebagai upaya untuk menyelesaikan program tersebut.

Unit Transfusi Darah (UTD) bertanggung jawab dalam menjamin kecukupan stok darah di wilayah kerja atau jejaring pelayanannya.

Ketersediaan darah tersebut sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, khususnya kesediaan dan kesadaran untuk mendonorkan darah secara sukarela dan berkesinambungan. Untuk mencapai hal tersebut UTD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor. Tujuan utama dari proses rekrutmen donor adalah memastikan jumlah darah yang terkumpul dapat memenuhi kebutuhan sesuai target Unit Transfusi Darah, dengan fokus pada pendonor sukarela yang memiliki risiko rendah. Terjaminnya darah yang aman dan berkualitas tidak hanya ditentukan melalui pemeriksaan serologi terhadap Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi rekrutmen donor yang dilakukan secara tepat dan terarah (Kementrian Kesehatan, 2015).

Penelitian di Brasil menunjukkan jika untuk menjaga stok darah pada batas aman menghadapi tantangan, oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk merekrut dan mempertahankan pendonor, seperti kampanye dan program kampanye donor darah untuk meningkatkan kesadaran, tetapi masih kurangnya penelitian tentang profil pendonor, serta hambatan donor. Dalam konteks saat ini, hal ini bahkan lebih mengkhawatirkan karena persediaan darah di sebagian besar negara mengalami tantangan kronis. Selain masalah yang sudah diketahui terkait kegagalan pengambilan donor pengganti dan persediaan darah yang terbatas, tantangan ini sangat rentan untuk meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan produk darah akibat perubahan demografi populasi

(Mazurkiewicz de Freitas *et al.*, 2024). Namun, perekrutan donor berisiko rendah dinegara-negara berkembang merupakan tantangan tersendiri. Di Afrika Sub-Sahara (SSA) dan di kawasan Asia Tenggara (SEAR), masih banyak penggantian darah oleh keluarga dan teman yang berisiko lebih tinggi terhadap infeksi yang ditularkan melalui darah dan sistem donor berbayar (Naranja *et al.*, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara faktor-faktor demografi dengan partisipasi dalam kegiatan kesehatan. Sebagai contoh, sebuah studi di Brasil menunjukkan bahwa donor darah lebih sering dilakukan oleh pria, kelompok usia yang lebih tua, dengan asuransi kesehatan, tingkat Pendidikan yang tinggi, dan dari kelas sosial ekonomi yang lebih kaya di layanan kesehatan primer Brasil (Zucoloto *et al.*, 2019). Selain itu, penelitian lain di China memperkirakan bahwa perubahan dalam struktur populasi Tiongkok akan mengakibatkan penurunan pasokan darah sebesar 16 % antara tahun 2016 dan 2036. Keseimbangan antara pasokan dan permintaan darah perlu dijaga dimana pertumbuhan pasokan darah tahunan sebesar 0,9% hingga 1,8%, tetapi pertumbuhan ini dapat bervariasi karena perbedaan regional. Oleh karena itu, bagaimana cara mengembangkan dan memelihara kumpulan donor darah dengan lebih baik merupakan masalah yang mendesak bagi negara-negara di seluruh dunia (Feng *et al.*, 2023).

Penelitian lain pada karakteristik pendonor darah ulang di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2019 hingga 2022. menunjukkan bahwa mayoritas pendonor adalah laki-laki dengan

rentang usia 25-44 tahun, dan golongan darah yang paling sering didonorkan adalah golongan darah O (Posumah *et al.*, 2024). Penelitian di RSUP Dr.Sardjito pada periode Januari 2017 hingga Mei 2020 menunjukkan donor didominasi oleh pendonor darah sukarela (87,8%) dengan mayoritas pendonor darah adalah laki-laki dengan usia rata-rata 30 tahun. Pendonor sukarela ditemukan cenderung lebih sering melakukan donor daripada pendonor pengganti. Golongan darah pendonor ditemukan sebagian besar bergolongan darah O, Rhesus positif (Triyono dan Pratiwi, 2025).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin pekerjaan dan tingkat Pendidikan pendidikan. Memahami hubungan antara karakteristik demografi dengan partisipasi donor darah menjadi penting untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan jumlah pendonor sukarela.

Pada penelitian ini akan dilihat data demografi berupa jenis kelamin, umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan serta mengukur faktor mana yang mempengaruhi praktek/parisipasi donor darah. Dengan mengetahui hal ini maka dapat memperbaiki program rekrutmen donor dan pelestarian donor. Diharapkan yang semula donor pengganti/keluarga menjadi donor sukarela di waktu selanjutnya, donor yang baru pertama kali berlanjut menjadi donor sukarela tetap. Dengan memahami determinan donor, peluang dapat diidentifikasi untuk meningkatkan program donor darah dengan cara tertentu dan berfokus pada poin-poin utama yang berdampak positif pada donor darah

dan meningkatkan donor darah sukarela baru maupun berulang sehingga keamanan darah lebih terjamin dan ketersediaan stok terjaga. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan strategi peningkatan partisipasi donor darah yang lebih efektif dan tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah Rumah Sakit Sardjito.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang didapatkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah analisis determinan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah RS Sardjito?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan) sebagai determinan terhadap partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah (UTD) RS Sardjito.

2. Tujuan Khusus:

1. Menganalisis hubungan antara usia dengan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah RS Sardjito.
2. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah RS Sardjito.

3. Menganalisis hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah RS Sardjito.
4. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah RS Sardjito.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai peran faktor-faktor demografis terhadap keputusan individu untuk melakukan donor darah. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai partisipasi donor, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang bermanfaat bagi peneliti lain dalam melakukan kajian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendonor

Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat mengetahui karakteristik demografi yang berpengaruh sehingga masyarakat lebih sadar akan kebutuhan donor darah dan dapat lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan donor darah sehingga membantu memenuhi kebutuhan darah di RS Sardjito.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor

demografi yang mempengaruhi partisipasi donor darah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan demografi dengan partisipasi donor darah maupun untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi donor darah, seperti aspek psikologis atau kebijakan kesehatan yang mempengaruhi keputusan individu.

d. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah referensi keilmuan kepustakaan untuk Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta terkait hubungan demografi dengan partisipasi donor darah. Temuan penelitian ini juga bisa digunakan oleh UTD RS Sardjito untuk merancang strategi promosi yang lebih efektif, seperti kampanye donor darah yang lebih menargetkan kelompok usia atau pekerjaan tertentu yang lebih mungkin untuk berpartisipasi sehingga meningkatkan jumlah pendonor sukarela di rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Donor darah sukarela merupakan salah satu upaya strategis dalam menjaga ketersediaan darah yang aman dan berkesinambungan. Berbagai penelitian sebelumnya memang sudah membahas faktor-faktor yang memengaruhi donor darah, terutama dari aspek demografi seperti usia, jenis

kelamin, dan golongan darah. Namun, kajian yang secara khusus meneliti determinan partisipasi donor sukarela di Unit Transfusi Darah RSUP Dr. Sardjito masih sangat terbatas. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik ini:

1. Posumah *et al.* (2024) meneliti karakteristik donor darah ulang di UDD PMI Sulawesi Utara menggunakan data sekunder periode 2019–2022. Hasil analisis memperlihatkan bahwa mayoritas donor adalah laki-laki dengan rentang usia 25–44 tahun. Jenis donor yang paling dominan adalah donor sukarela, meskipun terdapat kecenderungan penurunan jumlah dari tahun ke tahun. Golongan darah O dengan Rhesus positif menjadi yang paling sering didonorkan.
2. Saputro *et al.* (2023) melakukan penelitian di UDD PMI Kabupaten Kudus dengan data tahun 2022. Penelitian ini menyoroti karakteristik usia, jenis kelamin, golongan darah, dan jenis donor. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 25–44 tahun (68,6%), sebagian besar adalah laki-laki (79,7%), dengan golongan darah terbanyak O (27,5%). Seluruh responden memiliki Rhesus positif dan termasuk kategori donor sukarela.
3. Wang Feng *et al.* (2023) melakukan studi retrospektif pada populasi mahasiswa di Hu Zhou, Tiongkok, periode 2018–2022. Selain faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan), penelitian ini juga menilai gaya hidup seperti pola tidur, riwayat donor, pola makan, serta kondisi psikologis. Hasil menunjukkan bahwa jenis kelamin, riwayat donor, serta pola makan

merupakan faktor risiko independen terhadap penundaan donor, dengan odds ratio masing-masing 0,244; 0,542; dan 3,103.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks Unit Transfusi Darah RS Sardjito dengan pendekatan dan tujuan yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait upaya peningkatan donor darah sukarela. Dari uraian penelitian terdahulu juga dapat dilihat bahwa faktor demografi berperan penting dalam menentukan pola partisipasi donor darah. Akan tetapi, penelitian yang menitikberatkan pada determinan donor sukarela di RS Sardjito belum banyak dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat sebagai pendonor darah sukarela.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara karakteristik demografi dengan partisipasi donor darah di Unit Transfusi Darah RS Sardjito tahun 2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan partisipasi donor darah dengan *P value* 0.000.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan partisipasi donor darah dengan *P value* 0.000.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi donor darah dengan *P value* 0.001.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi donor darah dengan *P value* 0.049.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan partisipasi donor darah sukarela secara rutin:

1. Bagi pihak Unit Transfusi Darah RS Sardjito:
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor demografi yang memengaruhi partisipasi donor darah rutin di RS Sardjito, sehingga saran peningkatannya dapat disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Pertama, partisipasi perempuan cenderung lebih rendah dibanding laki-laki, sehingga diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan minat donor pada kelompok ini. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengadakan program edukasi dan penyuluhan yang ditujukan bagi perempuan, misalnya melalui seminar kesehatan di komunitas wanita, kampus, atau organisasi perempuan, serta memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi yang mudah diakses.
 - b. Pendonor dengan pendidikan rendah menunjukkan partisipasi yang lebih rendah, sehingga edukasi dan sosialisasi donor darah perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Metode yang dapat diterapkan meliputi penyuluhan langsung dengan bahasa yang sederhana, penggunaan poster atau video edukatif di lingkungan sekolah, puskesmas, atau tempat kerja, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat atau guru untuk meningkatkan kesadaran.
 - c. Pendonor muda di bawah 25 tahun yang partisipasinya lebih rendah juga memerlukan perhatian khusus. Rumah Sakit Sardjito dapat bekerja sama dengan universitas, sekolah, dan organisasi pemuda untuk mengadakan kegiatan donor darah yang dikombinasikan

dengan kampanye kesehatan. Aktivitas interaktif dan kompetisi donor darah dapat meningkatkan motivasi remaja atau dewasa muda untuk rutin mendonorkan darah.

- d. Pendonor yang tidak bekerja atau memiliki keterbatasan waktu juga membutuhkan pendekatan fleksibel. Rumah Sakit Sardjito dapat menyediakan layanan donor darah mobile, mengadakan donor di akhir pekan, atau menyesuaikan jadwal donor agar lebih mudah diakses bagi mereka yang sibuk. Secara umum, program edukasi harus terus ditingkatkan untuk semua kelompok masyarakat, menekankan manfaat donor darah, prosedur yang aman, dan mendorong keterlibatan sukarela. Penguatan kerja sama dengan institusi pendidikan, organisasi sosial, dan media massa dapat membantu menyebarluaskan informasi dan mengurangi hambatan psikologis atau mitos terkait donor darah. Dengan strategi yang terfokus dan berbasis data demografi, diharapkan partisipasi donor darah rutin di RS Sardjito dapat meningkat dan ketersediaan darah aman serta mencukupi kebutuhan medis terpenuhi.

2. Bagi masyarakat umum:

- a. Diharapkan semakin meningkatkan kesadaran bahwa donor darah bukan hanya bentuk kepedulian sosial, tetapi juga dapat membawa manfaat kesehatan pribadi.
- b. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan dapat menjadi role model dan agen perubahan di lingkungan sekitarnya

untuk mengajak lebih banyak orang menjadi donor darah secara sukarela dan rutin.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi partisipasi donor, seperti motivasi pribadi, pengalaman donor sebelumnya, dan persepsi terhadap keamanan donor darah.
- b. Dapat pula ditambahkan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam alasan partisipasi atau hambatan menjadi donor rutin, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., & Efendi Sianturi, S. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Akbar, T. I. S., Ikhsan, M., & Dewi, R. S. (2022). Implementation of the blood donation preservation strategy at Indonesian Red Cross (IRC) Blood Donor Unit (BDU) Banda Aceh during the COVID-19 pandemic. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1751–1754. (Diakses dari ResearchGate)
- Anggreni, P., & Puspita Yanti, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Media Sosial Terhadap Minat Relawan Donor Darah Di Unit Donor Darah Pmi Kabupaten Gianyar. *Forum Manajemen*, 17(2), 97–110.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo. (2023). *Statistik ketenagakerjaan Kabupaten Ponorogo 2023* (Katalog No. 2301004.3502). BPS.
- Bank Dunia, B. (2020). *Outlook Lapangan Pekerjaan Indonesia 2020: Prospek Pekerjaan Jangka Pendek*.
- Bani, M., & Strepparava, M. G. (2010). Gender differences in blood donation: Effects on vasovagal reactions and donation frequency. *Transfusion Medicine*, 20(5), 317–322.
- Bidayah, H. F., Triyono, T., Fichou, Y., Pratiwi, R., Nurpratami, D., & Sofro, A. S. (2024). Distribution of ABO and D antigen expression in Yogyakarta, Java Island: a pioneer large-scale study in Indonesia. *BMC Research Notes*, 17(1).
- Chang, L., Zhao, J., Guo, F., Ji, H., Zhang, L., Jiang, X., & Wang, L. (2019). Demographic characteristics of transfusion-transmitted infections among blood donors in China. *BMC Infectious Diseases*, 19(1), 1–11.
- Damesyn, M. (2003). *Statistik terapan untuk penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Davison, T. E., Masser, B. M., & Thorpe, R. (2019). Growing evidence supports healthy older people continuing to donate blood into later life. *Transfusion*, 59(4), 1166–1170.
- Dewi, N., Santoso, P., & Lestari, M. (2020). Tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan masyarakat: Implikasi terhadap perilaku donor darah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45–52.

- Erhabor, O. (2014). *Female gender participation in the blood donation process in resource poor settings: Case study of Sokoto in North Western Nigeria. Journal of Blood Disorders & Transfusion*, 5(1), 176.
- Eriska, S., Magdalena, S., & Khair, H. (2022). Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Kelainan Darah Pada Manusia Menggunakan Metode Bayes Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTIK)*, 6(1), 201–209.
- Feng, W., Yun, W., Le, W., Zhi-guo, X., Hai-ying, Y., Shu-fang, W., Zhen-yan, W., Yi-zhu, C., Quan, S., & Jing-xian, F. (2023). The influence of demographic and lifestyle factors on blood donation delay among student population: a retrospective study. *Frontiers in Public Health*, 11(December), 1–7.
- Hu, Q., Li, Z., Zhang, Y., et al. (2022). *Web-based short video intervention and short message comparison of repeat blood donation behavior based on an extended theory of planned behavior: Prospective randomized controlled trial study. Journal of Medical Internet Research*, 24(12), e37467.
- Irawan, A., Santoso, P., & Wibowo, H. (2022). *Partisipasi donor darah berdasarkan jenis kelamin di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Jawa Tengah. Jurnal Transfusi Darah Indonesia*, 17(1), 15–22.
- Ischak, W. I., Badjuka, B. Y., & Zulfiayu. (2019). *Modul Riset Keperawatan*. 12, 99–119.
- Jaafar, J. R., Chong, S. T., Alavi, Khadijah, & Desa, A. (2019). Does Social Networking among Blood Donors' Matter? The Role of Social Capital on the Motivation to Donate Blood (Adakah Jaringan Sosial dalam Kalangan Penderma Darah? Peranan Modal Sosial dalam Motivasi Menderma Darah). *Jurnal Pembangunan Sosial*, 22.
- Karp, J. K., & King, K. E. (2010). International variation in volunteer whole blood donor eligibility criteria. *Transfusion*, 50(2), 507–513.
- Kryukov, V., & Alikberova, T. (2018). *Factors influencing blood donor return behavior in Russia. Russian Open Medical Journal*, 7(3), 230–238.
- Kemenkes. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2021). *Pedoman dan Standar Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. In Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Keseheatan Nasional*.

- Kemenkes. (2024). *Laporan Unit Transfusi Darah Tahun 2024* . Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kryukov, A. I., & Alikberova, L. Y. (2018). Factors affecting blood donation intervals and patterns of return. *Russian Open Medical Journal*, 7(4), e0411.
- Mazurkiewz de Freitas, E., Targa Pinto, R., Forlin Robert, A., & Malta Purim, K. S. (2024). Sociodemographic Profile of Blood Donations and Ways to Encourage Them. *Cureus*, 16(5).
- Melku, M., Asrie, F., Shiferaw, E., Woldu, B., Yihunew, Y., Asmelash, D., & Enawgaw, B. (2018). Knowledge, Attitude and Practice Regarding Blood Donation among Graduating Undergraduate Health Science Students at the University of Gondar, Northwest Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 28(5), 571–582.
- Mohammed, S., & Essel, H. B. (2018). Motivational factors for blood donation, potential barriers, and knowledge about blood donation in first-time and repeat blood donors. *BMC Hematology*, 18(1), 1–9
- Mulyono, S., Hidayat, R., & Santoso, P. (2014). *Analisis faktor risiko donor pengganti terhadap penularan infeksi melalui darah*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(2), 123–130.
- Naranja, A. A. Q., Oruga, M. D., & Bonito, S. R. (2021). Demographic Profile, Knowledge, Attitude, and Practices of Blood Donors in a Low-Middle Income Country. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 9(2), 110–117.
- Newman, B., Bani, M., & Strepparava, M. G. (2010). *Adverse reactions to blood donation and gender differences*. *Vox Sanguinis*, 98(3), 271–277.
- Notari, E. P., Zou, S., Fang, C. T., Eder, A. F., Benjamin, R. J., & Dodd, R. Y. (2009). Age-related donor return patterns among first-time blood donors in the United States. *Transfusion*, 49(10), 2229–2236.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. In *RINEKA CIPTA, JAKARTA*. Rineka Cipta.
- Patel, E. U., Bloch, E. M., Grabowski, M. K., Goel, R., Lokhandwala, P. M., Brunker, P. A. R., White, J. L., Shaz, B., Ness, P. M., & Tobian, A. A. R. (2019). Sociodemographic and behavioral characteristics associated with blood donation in the United States: a population-based study. *Transfusion*, 59(9), 2899–2907. <https://doi.org/10.1111/trf.15415>

- Pongantung, H. Y., Toreh, P., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema “ Menjadi Saudara .” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah*, 1(1), 26–34. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/9/9>
- Posumah, K. N., Berhimpong, M., Pongoh, L., Masyarakat, I. K., & Manado, U. N. (2024). *DONOR DARAH PALANG MERAH INDONESIA*. 3(2), 107–116
- Puspitasari, A., Nugroho, R., & Wulandari, S. (2022). *Perbedaan partisipasi donor darah berdasarkan jenis kelamin di Indonesia*. *Jurnal Transfusi Darah Indonesia*, 15(1), 25–32.
- Quee, F. A., Lathori, A. Z., Sijtsma, B., Bruijns, S., & van den Hurk, K. (2024). Increasing the upper age limit for blood donation: Perspectives from older donors. *Vox Sanguinis*, 119(7), 648–655. <https://doi.org/10.1111/vox.13629>
- Ramadhani, F., & Pratama, R. (2021). *Hubungan pekerjaan dan partisipasi donor darah di Kota Bandung*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 110–117.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- RMT, J. D. S., & MS, L. P. U. (2023). Determining the Likelihood of an Individual to Become a Blood Donor Using Regression Analysis. *Journal of Multidisciplinary Cases*, 36, 27–36. <https://doi.org/10.55529/jmc.36.27.36>
- Rohan, H. H., Amalia, Y., & Reswari, P. A. D. (2021). Kegiatan Donor Darah Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 475–480.
- Saputro, A. A., Retno, C., Prodi, L., Biomedis, S., & Kesehatan, F. (2023). Gambaran Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 144–157.
- Saqlain, M. (2018). *Blood donation: Knowledge, attitude and beliefs of the female attendants*. *The Professional Medical Journal*, 25(3), 566–570.
- State Blood Transfusion Council, Uttar Pradesh. (n.d.). *Definitions related to blood donors/ donations*. Retrieved September 29, 2025
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi penelitian: Teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.

- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (20th ed.). Alfabeta.
- Triyono, T., & Pratiwi, D. (2025). Analysis of donor characteristics in a Tertiary Hospital Blood Center in Indonesia. *Journal of Medicinal and Pharmaceutical Chemistry Research*, 7(3), 507–515.
<https://doi.org/10.48309/jmpcr.2025.466324.1319>
- Triyono, T., Taslima, M., & Sukorini, U. (2023). Profile of female blood donors in the blood transfusion units of Dr. Sardjito Central General Hospital Yogyakarta. *Bali Medical Journal*, 12(1), 274–277.
<https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3988>
- Volken et.al (2010). *Individual characteristics associated with blood donation: a cross-national comparison. European Journal of Public Health*.
- Wang, F., Li, J., & Zhang, Y. (2023). *Lifestyle, psychological factors, and regular blood donation among university students in China. Journal of Blood Transfusion Studies*, 5(1), 12–25.
- Wardani, R., Hidayat, T., & Sari, L. (2023). *Faktor-faktor yang memengaruhi donor darah berulang di Indonesia. Jurnal Transfusi Darah Indonesia*, 18(1), 15–24.
- Widiawati, D., & Mulyeni, R. (2022). *Hubungan sosialisasi donor darah dengan minat donor darah pada karyawan wanita di Jawa Barat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 45–52.
- World Health Organization. (2019). *Anaemia* [Fact sheet]. World HealthOrganization.
- World Health Organization. (2019). *Global status report on blood safety and availability 2019*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2020). *Adolescent health* <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>
- Wahyuningtyas, N. T. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Kawasan Monumen Simpang Lima Gumul Kediri. *Publika*.
- Zeiler, T., Lander-Kox, J., Alt, T., Eichler, H., & Bux, J. (2014). Blood donation by elderly repeat blood donors. *Transfusion Medicine and Hemotherapy*, 41(4), 242–250.

- Zhang, L., Wang, Y., & Liu, J. (2023). *The impact of lifestyle factors on blood donation delay among college students: A cross-sectional study*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6), 1463.
- Zucoloto, M. L., Gonçalves, T., Custer, B., McFarland, W., & Martinez, E. Z. (2019). Comparison of the demographic and social profile of blood donors and nondonors in Brazil. *Health and Social Care in the Community*, 27(2), 330–336. <https://doi.org/10.1111/hsc.12650>